

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan termasuk peranan penting yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Manusia melalui pendidikan dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan serta sikap atau perilaku yang baik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:326) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Beberapa usaha pengajaran yang mendidik salah satunya bisa di dapatkan di lembaga pendidikan seperti sekolah.

Pendidikan yang didapatkan di sekolah terjadi pada sebuah kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Seorang guru harus berusaha

menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan bermakna, sehingga dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Peserta didik mempunyai peran penting yang dapat mensukseskan suatu pembelajaran. Jadi, dalam suatu pembelajaran disini terdapat guru dan peserta didik yang mempunyai peran penting masing-masing dalam pembelajaran.

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi semua orang. Susanto (2013:4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Belajar akan lebih menyenangkan jika proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok pada proses pendidikan. Berhasil dan tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Prestasi belajar merupakan salah satu hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Prestasi belajar pada umumnya berkaitan dengan aspek kognitif peserta didik. Djamarah (2012:23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Aktivitas belajar peserta didik tidak hanya menilai prestasi belajar peserta didik, namun pada dasarnya peserta didik juga masih membutuhkan penilaian

tingkah laku. Peserta didik akan merasa senang dan percaya diri jika tindakannya mendapat pujian oleh guru maupun peserta didik lain. Sikap percaya diri merupakan salah satu hal yang dapat mendorong seseorang untuk berkembang. Dariyo (2007:206) menyatakan bahwa percaya diri adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya berani dan yakin dalam melakukan suatu hal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari, guru menyampaikan bahwa ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk maju di depan kelas menyampaikan pendapatnya banyak peserta didik yang malu dan masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya. Saat proses pembelajaran, masih banyak peserta didik yang belum memiliki keberanian dan keyakinan untuk menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru, sebagian besar dari peserta didik masih mencontek pada teman sebangkunya, selain itu banyak juga peserta didik yang minder karena merasa pertanyaan yang akan disampaikan salah. Tidak semua peserta didik memiliki sikap percaya diri untuk menjawab maupun bertanya walaupun sebenarnya jawaban dan pertanyaan peserta didik sudah benar. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari, masih banyak peserta didik yang minder, ragu-ragu dan takut melakukan suatu hal yang ia lakukan. Peserta didik tidak berani untuk maju ke

depan kelas ketika guru menyuruhnya untuk maju dan melakukan hal yang diperintahkan oleh guru. Saat guru menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan, masih banyak peserta didik yang menjawabnya dengan rasa malu dan nada bicara yang gemetaran. Kurangnya sikap percaya diri yang dialami oleh peserta didik dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Peserta didik yang kurang percaya diri saat proses pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sulitnya peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru maka mengakibatkan prestasi belajar peserta didik yang rendah. Faktor penyebab prestasi belajar peserta didik rendah yaitu karena kurangnya sikap percaya diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, peserta didik masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

Sikap percaya diri yang kurang merupakan salah satu faktor penyebab prestasi belajar belum maksimal. Prestasi belajar peserta didik masih rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) yaitu pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari tahun ajaran 2018/2019 belum sepenuhnya tuntas dari kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
Bahasa Indonesia	21	8 peserta didik/ 38,1 %	13 peserta didik/ 61,9%
IPA	21	6 peserta didik/ 28,5%	15 peserta didik/ 71,5%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik yang mengikuti penilaian tengah semester, untuk pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM 70 tidak semuanya tuntas. Hanya 8 peserta didik atau 38,15% yang tuntas dan masih ada 13 peserta didik atau 61,9% belum tuntas. Untuk pelajaran IPA dengan KKM 70 tidak semuanya tuntas. Hanya 6 peserta didik atau 28,5% yang tuntas dan masih ada 15 peserta didik atau 71,5% belum tuntas. Hasil penilaian tengah semester yang diperoleh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari menunjukkan bahwa prestasi belajar belum maksimal, sehingga perlu dilakukan adanya perbaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meneliti rasa percaya diri dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 1 Bojongsari. Peneliti dan guru kelas sepakat menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang berarti yaitu pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata, sehingga pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik akan mudah dipahami. Peserta

didik diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu sikap percaya diri dan prestasi belajar melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Keberhasilan menggunakan model ini dapat dilihat pada penelitian yang sudah pernah dilakukan. Penelitian yang ditulis oleh (Handini, Gusrayani, Panjaitan, 2016) yaitu kaitannya dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang baik dari model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Apakah model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari?
2. Apakah model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan :

1. Untuk meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari pada tema 8 melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari pada tema 8 melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan variasi model pembelajaran tematik di sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Contextual Teaching and Learning* ini memiliki manfaat bagi:

###### **a. Peserta Didik**

- 1) Meningkatkan sikap percaya diri peserta didik di kelas melalui model *Contextual Teaching and Learning*.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui model *Contextual Teaching and Learning*.
- 3) Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari lebih semangat dalam proses pembelajaran dan mempermudah siswa memahami materi yang diberikan.

###### **b. Guru**

- 1) Dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran di kelas sehingga guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki dan memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.
- 2) Dapat memberikan masukan untuk sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran dan mutu guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga mutu dari pendidikan yang ada di sekolah dapat meningkat.

d. Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan baru peneliti dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.
- 2) Dapat melatih peneliti dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.